

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Dengan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 49 Bandung

Dara Yogy Noviana
Daraadaya@gmail.com

Frahma Sekarningsih
frase@upi.edu

Sri Dinar Munsan
sridinarmunsan@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Dengan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 49 Bandung”. Permasalahan dalam penelitian adalah dimana proses pembelajaran yang kurang menyenangkan atau membosankan dalam proses pembelajaran. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan tentang proses pembelajaran tari dalam penerapan strategi *practice rehearsal pairs* di SMP Negeri 49 Bandung. Metode penelitian yaitu deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk melakukan penelitian yang didalam melaksanakannya disesuaikan dengan kenyataan masalah, sifat, dan tujuan dari penelitian tersebut. Sample yang digunakan hanya 1 kelas dengan beberapa siklus yaitu siswa Kelas VII 9 SMP Negeri 49 Bandung yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan tahapan observasi, wawancara, dan angket. Dari data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada Pembelajaran Tari Dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 49 Bandung memberikan dampak positif kepada peserta didik. Antusias peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang baik. Peserta didik merasa senang dan nyaman dengan adanya pembelajaran seni tari seperti ini, dengan pembelajaran peniruan tari bentuk dan di selangi oleh peserta didik mengasah kreatifitas dengan menemukan motif-motif gerak dalam bereksplorasi gerak agar peserta didik tidak mengalami bosan dalam pembelajaran tersebut.

Kata Kunci : Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

ABSTRACT

The research entitled “The Application of teaching to enhance the interest of students about traditional dance using practice rehearsal pairs in SMP Negeri 49

Bandung”. This research provides information how to increase students’ interest in learning traditional dance with the method written below. The method uses descriptive hypothesis with qualitative approach based on the real condition, character and the purpose of the research itself. The data sample collected through observation, interview and inquiry from 31 students in class VII 9 SMP Negeri 49 Bandung. This concludes that the researched method give many advantages and increase the students’ enthusiasm in learning the traditional dance. The teaching method gives a room for the students to explore more about the traditional dance and they can find more interesting pattern and combination in traditional dancing whilst it doesn’t make the students feel bored in learning the dance. In fact they enjoy the teaching method.

Keywords: *Strategy Practice Rehearsal Pairs*

LATAR BELAKANG

Strategi pembelajaran dapat dilihat dari berbagai segi yaitu seni, ilmu, dan keterampilan yang digunakan oleh pendidik dalam upaya membantu peserta didik sehingga mereka dapat melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Madjid (2013:9) mengemukakan: “Segi seni, pendidik dapat melakukan upaya peniruan, modifikasi, penyempurnaan dan pengembangan alternative model pembelajaran yang ada untuk menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi lingkungan”. Dari pernyataan diatas strategi pembelajaran tari melalui segi seni, dapat dihubungkan melalui pendekatan pembelajaran dengan upaya peniruan dan pengembangan kreatifitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dimaknai sebagai kerangka umum dalam proses praktek untuk mendukung pencapaian kurikulum. Strategi pembelajaran banyak sekali macamnya, seperti yang dikemukakan dalam artikel Educational dalam Madjid (2013:10) mengemukakan “Strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri. Strategi yang digunakan dalam mencakup tujuan kegiatan kali ini adalah strategi interaktif”. Seaman dan Fellenz dalam Madjid (2013:11) mengemukakan “Diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba

mencari alternative dalam berfikir”. Strategi interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan berbagai di antara siswa. Strategi interaktif dikembangkan melalui rentan pengelompokan maupun berpasangan di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas yang dapat saling berbagi ilmu satu sama lain. Strategi interaktif yaitu strategi *practice rehearsal pairs*, Strategi ini diharapkan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan interaksi sosial, komunikasi yang berkesinambungan antara siswa dengan guru. M Rogers Evertt dalam Majid (2013:282) mengemukakan bahwa “Komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya”. Manfaat dari penerapan strategi pada proses belajar mengajar dalam mata pelajaran seni tari yaitu agar siswa dapat menarikan tari yang sedang dipelajari jauh lebih baik karena siswa yang satu dengan siswa yang lainnya mencari pasangannya yang bertujuan untuk saling mengoreksi gerakan yang telah diberikan oleh guru. Penerapan strategi pada proses belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan menari. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian pembelajaran seni tari melalui strategi *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran seni tari siswa melalui proses dan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meninggalkan pemikiran bosan dalam ingatan siswa. Melalui pembelajaran seni tari ini anak mendapatkan penyegaran dari pelajaran sebelumnya yang diberikan oleh guru, dan mempererat persahabatan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dengan ini peneliti mengangkat judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Dengan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 49 Bandung”.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara khusus strategi sering dikatakan taktik atau siasat. Seperti Majid (2013:3) mengemukakan bahwa “strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”. Strategi

mencakup dari seperangkat aktifitas yang dilakukan oleh seseorang untuk suatu tujuan kegiatan yang diinginkan agar lebih baik pada proses pembelajaran.

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana yang dapat mengkondisikan siswa agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Surya mohamad dalam Majid (2013:4) “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan pendapat tersebut siswa melakukan sesuatu yang menghasilkan perubahan yang lebih baik dengan dibantu oleh guru selaku pendidik dengan menggunakan strategi pembelajaran. Menurut Dick dan Carey dalam Majid (2013:7) mengatakan “strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Menurut pendapat di atas strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Menurut J.R. David, Wina Senjaya dalam Majid (2013:10) “Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan”. Menurut pendapat di atas strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan tindakan yang didalamnya baru sampai kepada proses penyusunan rencana kerja belum sampai kepada tindakan dan guru pun harus lebih teliti memilih strategi pembelajaran karena strategi pembelajaran sangatlah banyak jenis-jenisnya dan belum tentu cocok bagi semua mata pelajaran.

Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategy*)

Strategi pembelajaran aktif sangat diperlukan oleh peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh hasil yang maksimum. Apabila peserta didik pasif, kurang merespon dan hanya menerima pelajaran dari guru saja biasanya akan mengakibatkan peserta didik tidak mengingat materi yang telah diberikan dalam mata pelajaran tersebut. Konfisius dalam Zaini (2008:xv) mengemukakan bahwa :” apa yang saya

dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham”. Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa apabila peserta didik hanya mendengarkan atau hanya menerima pelajaran dari guru saja peserta didik akan tidak mengingat, namun apabila peserta didik melihat guru sedang mempraktekan atau menjelaskan biasanya peserta didik akan lebih faham, dan apabila peserta didik melakukan peserta didik akan lebih faham lagi dibandingkan hanya mendengar saja. Zaini (2008:xvi) mengemukakan :

Suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Peserta didik yang aktif maupun pasif didalam kelas mempunyai cara belajar yang berbeda-beda, akan tetapi apabila guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dapat tercipta pembelajaran sesuai dengan harapan. Dengan mempraktekan strategi pembelajaran aktif didalam suasana belajar, suatu hal kita akan menuai hasil yang menyenangkan. Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu dan yang lainnya, memiliki cirikhas masing-masing yang tidak mungkin akan sama dengan orang lain, dengan demikian guru hendaknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik sehingga proses belajar mengajar benar-benar dapat merubah kondisi peserta didik dari yang tidak paham menjadi paham, tahu menjadi tahu serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok peserta didik, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Pembelajaran Dengan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Belajar aktif sangat berlaku untuk siapa saja baik yang sudah berpengalaman maupun pemula. Dalam bukunya Hisyam Zaini yang berjudul strategi pembelajaran aktif (2008: 2) mengungkapkan empat puluh empat cara belajar aktif yang hampir

dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran salah satunya yaitu Strategi *Pracice rehearsal Pairs*. Strategi *Pracice rehearsal Pairs* adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk memperaktekan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Dalam strategi *Pracice rehearsal Pairs* siswa akan lebih condong berkomunikasi dengan teman pasangannya sesuai dengan strategi yang dipergunakan. pengertian strategi *practice rehearsal pairs* adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar secara aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan mental dan fisik peserta didik dengan harapan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar maksima Tersedia (<http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/10/teori-belajar-aktif-dave-meier-teori.html> :26 Agustus 2013). Adapun tujuan digunakannya strategi *Pracice rehearsal Pairs* adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Dalam strategi *Pracice rehearsal Pairs* siswa diharapkan memiliki dua kemampuan yaitu menjadi demonstrator dan menjadi pengecek. Strategi *Pracice rehearsal Pairs* merupakan salah satu strategi yang berasal dari active learning, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk memperaktekan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

Langkah-Langkah Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi *Pracice rehearsal Pairs* dalam proses penerapannya mempunyai langkah-langkah menurut zaini (2008:81) antara lain :

Pilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didi, Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, buat dua peran: a) penjelas atau pendemontrasi, dan b) pengecek/pengamat, Orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemontrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau

demonstrasi yang dilakukan temannya, Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberikan keterampilan yang lain, Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai. Secara terstruktur pola tersebut memberikan gambaran bagi peneliti untuk mengadopsi proses keterampilan kedalam sebuah pembelajaran seni di dalam kelas. Peneliti mencoba untuk membuat suatu bentuk pola pembelajaran seni tari untuk siswa kelas VII 9 di SMP Negeri 49 Bandung.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 49 Bandung yang bertempat di Jl. Antapani No 58 Cicaheum. Dipilihnya lokasi ini karena disekolah ini siswa laki-laki pun menyenangi pembelajaran tidak seperti di sekolah-sekolah lain yang umumnya siswa laki-laki tidak mau mengikuti pelajaran tari, oleh karena itu peneliti memilih sekolah ini sebagai objek penelitian.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu objek yang dijadikan sebagai sumber data dari objek penelitian tersebut. Sugiyono (2011:80) mengemukakan: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasar dari pengertian populasi diatas, adalah peserta didik yang tergabung dalam mata pelajaran seni budaya. Adapun seluruh pesert kelas VII yang berjumlah 305 orang. Terdiri atas 9 (Sembilan).

Sampel Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang merupakan bagian dari populasi. Seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2011:81) dalam: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Berdasarkan pada kutipan tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII 9. Sample yang digunakan hanya 1 kelas

dengan beberapa siklus yaitu siswa Kelas VII 9 SMP Negeri 49 Bandung yang berjumlah 31 orang yang diantaranya 17 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Desain Penelitian

Rencana Penelitian

Pada tahapan perencanaan penelitian yang dilakukan yakni dengan cara observasi agar mendapatkan informasi-informasi dari berbagai subyek. Melalui beberapa hasil observasi agar dapat memilih objek yang tepat untuk diteliti lebih lanjut.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 49 Bandung yang beralamatkan di Jalan Antapani No. 58 Cicaheum Bandung. Pada tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket, dokumentasi, dan studi pustaka yang dilakukan kurang lebih selama tiga bulan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk melakukan penelitian yang didalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kenyataan masalah, sifat, dan tujuan dari penelitian tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memecahkan semua permasalahan yang ada didalam penelitian. Seperti dijelaskan Sugiono (2011:7) bahwa : “Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berdasarkan pada filsafat postpositivisme”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan, observasi, wawancara, dan data lain yang relevan dilakukan oleh peneliti sebagai instrument penelitian. Penelitian ini juga bersifat deskriptif analisis, karena sifat penelitian tersebut yaitu deskriptif, maka yang menjadi alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin menjawab semua persoalan-

persoalan tentang fenomena yang ada dan bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai peristiwa, dan kejadian yang berkembang pada saat ini.

Instrument Penelitian

Instrument merupakan langkah-langkah penting dalam sebuah penelitian. Melalui instrumen penelitian dapat ditemukan jawaban-jawaban terhadap masalah yang diajukan. Arikunto (1999:151) mengemukakan bahwa: “instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik”. Dari pernyataan tersebut, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrument penelitian yakni dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber untuk memperoleh data-data pendukung dalam penelitian. Pada penelitian ini wawancara dilaksanakan pada guru dan siswa. Pertanyaan wawancara mengenai proses pembelajaran seni tari yang diterapkan kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 49 Bandung. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pendidikan dan pembelajaran seni tari di sekolah tersebut guna mencari data yang valid.

Pedoman Observasi

Observasi ini disusun untuk mengetahui data-data apa yang akan diteliti. Data-data yang akan diteliti yaitu berupa data-data sekolah yang meliputi keadaan proses belajar mengajar mata pelajaran seni tari, dan keadaan sekolah itu sendiri.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menentukan populasi dan sampel yang dapat mendukung terhadap penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar berlangsung. Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2011:145) mengemukakan “bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks”. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati penerapan

strategi *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran seni tari untuk meningkatkan respon gerak siswa kelas VII di SMP Negeri 49 Bandung Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam 6 (enam) pertemuan dan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menghasilkan data yang detail dan valid dari berbagai sumber secara langsung. Sugiyono (2011:137) mengemukakan :

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan alat komunikasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Angket

Angket ditunjukkan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan peneliti. Sugiyono (2011:142) mengemukakan “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket ditunjukkan kepada kelas yang dituju yaitu kelas VII 9 di SMP Negeri 49 Bandung.

Analisis Data

Kegiatan Analisis data mengelompokkan data-data berdasarkan variable dan jenis respondennya untuk menjawab semua pertanyaan yang ada dirumusan masalah. Menurut Sugiyono (2011:147) mengungkapkan “Analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Data analisis secara kualitatif yang dinyatakan dengan simbol atau kata-kata, data yang diperoleh yaitu dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:241) triangulasi yaitu” teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada”. Berdasarkan kutipan diatas triangulasi berarti peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan penelitian diantaranya profil sekolah, strategi pembelajaran di Smp Negeri 49 Bandung, penerapan strategi *practice rehearsal pairs*, langkah-langkah penerapan strategi *practice rehearsal pairs*, langkah-langkah proses penerapan strategi *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran tari dalam meningkatkan keterampilan menari pada siswa kelas VII di Smp Negeri 49 Bandung, dan evaluasi pembelajaran. Secara khusus strategi sering dikatakan taktik atau siasat. Seperti dikemukakan Majid Abdul (2013:3) mengemukakan bahwa “strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”. Dari pernyataan tersebut Strategi mencakup dari seperangkat aktifitas yang dilakukan oleh seseorang untuk suatu tujuan kegiatan yang diinginkan agar lebih baik pada proses pembelajaran. Strategi ini lebih cocok digunakan untuk pembelajaran yang bersifat praktek, karena strategi ini bersifat melatih psikomotorik. Di bawah ini terdapat langkah-langkah penerapan strategi *practice rehearsal pairs*.

Pembahasan Hasil Penelitian Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Hasil pelaksanaan penerapan strategi *practice rehearsal pairs* yaitu tari bentuk yang di sisipkan tari kreasi karya peserta didik secara berpasangan. Hal ini terbukti dari tari bentuk peserta didik dapat berkreasi ditengah-tengah lagu agar peserta didik merasa bebasan, dan nyaman untuk mencari gerakan dan membuat gerakan. Hasil penilaian dari proses penerapan strategi *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran seni tari ini dapat dilihat sebagai berikut:

Pengertian Tari Berpasangan, Tari Kelompok, Tari Tunggal daerah setempat

Guru bertanya kepada peserta didik tentang tari kelompok, tari berpasangan, dan tari tunggal daerah setempat. banyak peserta didik yang menjawab dengan

semangat, akan tetapi ada juga peserta didik yang diam saja tidak menjawab. Lalu guru menjelaskan apa itu tari kelompok, tari berpasangan, dan tari tunggal daerah setempat.

Apresiasi Vidio

Apresiasi yang dilakukan oleh peserta didik sangatlah bermanfaat, dari mulai tari kelompok, tari berpasangan, dan tari tunggal daerah setempat guru menjelaskan secara rinci. Hasil peserta didik mengapresiasi video-vidio tari tersebut yaitu sangatlah baik, peserta didik dapat mengungkapkan apa saja yang berada di video tersebut, gerakannya seperti apa.

Peniruan Gerak

Peserta didik sebelum melaksanakan menari, hal yang sebelumnya dilakukan yaitu melakukan pemanasan bersama-sama terlebih dahulu, namun pada saat proses pemanasan kadang-kadang peserta didik sering tertawa bercanda dengan temannya. Hasil dari peniruan ternyata peserta didik dapat menirukan guru tersebut pada saat proses dengan baik dan benar, namun ada saja yang menari secara sembarangan.

Penciptaan Gerak

Penciptaan gerak dilakukan untuk mengasah keterampilan setiap peserta didik. Dalam proses pembuatan tari, guru membimbing peserta didik dalam proses pembuatan gerakan yang sesuai dengan musik iringan. Masukan-masukan maupun kritik oleh guru. Guru memilih salah satu contoh dari tarian berpasangan daerah setempat.

Pembuatan Pola Lantai

Setelah peserta didik mampu menciptakan dan memperagakan tarian yang berikan oleh guru, peserta didik dan guru berdiskusi mengenai cara pembuatan pola lantai, penilaian membuat pola lantai dengan menggunakan gerakan- gerakan.

Menyajikan Gerak

Penilaian untuk menyajikan gerak dari awal hingga akhir tarian tersebut merupakan proses akhir dari penerapan strategi tersebut, dimana peneliti dapat menilai bahkan dapat memilih siapa saja peserta didik sampai sejauh mana siswa-siswa kelas VII 9 di SMP Negeri 49 Bandung ini mampu menyajikan tarian ini sesuai dengan criteria.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Dengan *Strategi Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 49 Bandung. dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi *practice rehearsal pairs*, antusias peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang baik. Peserta didik merasa senang dan nyaman dengan adanya pembelajaran seni tari seperti ini, dimulai peserta didik hanya meniru guru menari di depan kelas hingga pada pertemuan berikutnya mereka mengeksplorasi gerakan-gerakan dan disesuaikan dengan audio atau music pengiring pada tari tersebut.

Saran

Adapun yang dapat dijadikan saran dalam memperbaiki proses belajar mengajar seni tari di SMP Negeri 49 Bandung, yaitu :

Guru Seni

Pembelajaran seni tari merupakan pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik namun dapat pula pelajaran seni tari menjadi pembelajaran yang membosankan, apabila guru yang bersangkutan tidak dapat memilih strategi atau metode yang tepat untuk proses pembelajaran. Agar materi pembelajaran seni tari dapat menyenangkan, guru harus lebih mengembangkan strategi maupun metode yang digunakan lagi agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Lembaga

Memotivasi agar munculnya ide-ide kreatif dalam pembelajaran seni tari agar tidak terjadinya monoton dalam pembelajaran seni budaya disekolah ketika

mahasiswa telah terjun menjadi sosok pendidik dalam kehidupan sesungguhnya, dan sebagai rangsangan stimulus bagi mahasiswa untuk mengembangkan atau menemukan cara yang lebih afektif dan lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta.

<http://manusiapinggiran.blogspot.com/2013/04/modelstrategi-pembelajaran-aktif-hisyam.html> [20 Oktober 2013]

Majid, A. (2003). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya.

Nurdiansah, A. (2010). *Teori Belajar Aktif*.

[Online]. Tersedia <http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/10/teori-belajar-aktif-dave-meier-teori.html> [Agustus 26, 2013]

Ruhimat, T. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: MKDP.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Dara Yogy Noviana

TTL/ Jenis Kelamin : Bandung, 01 November 1991/Perempuan

Alamat : Jln. Gatot Subroto gg Bapa Nuryid no. 167/126 E
Rt. 03 Rw. 09 40274 Bandung

Kewarganegaraan /Agama : Indonesia / ISLAM

PENDIDIKAN : 2006 – 2009	SMK Negeri 10 Bandung
2003 - 2006	SMP Negeri 20 Bandung
1997 – 2003	SD Kartika XI – II
1996 – 1997	TK 17 Agustus